

PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Riska Adinda Putri Siregar¹, Uci Wardiana Harahap², Sulham Efendi Hasibuan³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}

e-mail: sulhanhsb14@gmail.com

Diterima: 26/01/2026; Direvisi: 03/02/2026; Diterbitkan: 12/02/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pembinaan akhlak menjadi isu penting dalam pendidikan tinggi seiring dengan meningkatnya tantangan moral dan sosial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa terkait internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menempuh mata kuliah PAI. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah PAI berperan signifikan dalam membentuk akhlak mahasiswa, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta etika akademik. Mahasiswa memaknai PAI sebagai pedoman moral dan spiritual yang membantu mengarahkan perilaku dalam kehidupan akademik dan sosial. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak meliputi kualitas dosen, metode pembelajaran, lingkungan kampus, serta motivasi mahasiswa. Dengan demikian, PAI memiliki kontribusi penting dalam pembinaan karakter mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Moral, Mahasiswa*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) course in fostering students' moral character at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University of Padangsidempuan. Moral development has become an important issue in higher education along with the increasing moral and social challenges faced by students. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design to explore students' subjective experiences related to the internalization of moral values through PAI learning. Data were collected through in-depth interviews with 15 students from the Islamic Religious Education study program who had completed the PAI course. Data analysis was conducted using thematic analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the PAI course plays a significant role in shaping students' moral character, particularly in instilling values such as honesty, responsibility, discipline, tolerance, and academic ethics. Students perceive PAI as a moral and spiritual guideline that helps direct their behavior in academic and social life. Factors influencing the effectiveness of moral development include lecturer quality, learning methods, campus environment, and students' motivation. Therefore, PAI makes an important contribution to holistic student character development.

Keywords: *Islamic Religious Education, Moral Development, Students*

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik



<https://doi.org/10.51878/academia.v6i1.9302>



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan sosial mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan modern seperti krisis moral, individualisme, serta pengaruh budaya global yang berpotensi melemahkan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, keberadaan PAI menjadi penting sebagai instrumen pembinaan kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahim (2018) dan Wicaksono (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan agama di perguruan tinggi berperan dalam memperkuat karakter, etika, dan kesadaran spiritual mahasiswa.

Pembinaan akhlak melalui PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan tidak sekadar memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam bentuk sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial. Suhaimi (2019) menyatakan bahwa efektivitas PAI sangat ditentukan oleh kemampuan pembelajaran dalam menghubungkan nilai agama dengan realitas kehidupan mahasiswa. Sementara itu, Mukminin (2025) menekankan pentingnya strategi pembinaan karakter yang aplikatif agar nilai-nilai akhlak tidak berhenti pada tataran wacana. Dengan demikian, PAI menjadi media pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman hidup, bukan sekadar pemenuhan kurikulum akademik. Selain itu, proses pembinaan akhlak melalui PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan aktivitas akademik maupun non akademik, sehingga mahasiswa memiliki ruang praktik nyata untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan.

Peran PAI dalam pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh kualitas dosen, metode pembelajaran, serta lingkungan kampus yang mendukung. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Astuti et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan Islam akan lebih efektif jika disertai dengan keteladanan, dialog reflektif, serta pembelajaran kontekstual. Lingkungan akademik yang religius turut memperkuat proses internalisasi nilai akhlak, sehingga mahasiswa lebih mudah mengadopsi perilaku positif dalam kehidupan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada sistem pendidikan secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, pembinaan akhlak mahasiswa melalui PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang sama dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga perubahan perilaku sering kali berjalan lambat. Selain itu, pengaruh lingkungan luar kampus, media sosial, serta pergaulan bebas juga menjadi faktor yang dapat melemahkan proses pembinaan moral. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pembelajaran PAI dan sejauh mana mata kuliah ini benar-benar berkontribusi dalam membentuk akhlak mereka. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang peran PAI dalam konteks nyata kehidupan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk mengkaji peran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif mahasiswa. Desain fenomenologis memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa terkait internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini menekankan pada pemaknaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang mereka alami. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk menjawab tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur kepada 15 mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif dan telah menempuh mata kuliah PAI. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar partisipan dapat menyampaikan pandangan dan pengalaman secara terbuka. Instrumen wawancara disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada 26 Desember 2025 di lingkungan kampus UIN Syahada Padangsidimpuan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahap pengkodean, pengelompokan kategori, dan penentuan tema utama. Proses analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan makna terkait peran PAI dalam pembinaan akhlak mahasiswa. Data yang diperoleh diseleksi dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Keabsahan data dijaga melalui teknik *member checking* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada partisipan. Selain itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data wawancara dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 15 partisipan (P1–P15) mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terkait peran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak mahasiswa. Hasil penelitian disajikan berdasarkan empat tema utama sesuai rumusan masalah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Tema dan Fokus Temuan Penelitian

No.	Tema	Fokus Temuan
1	Peran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa	Mata kuliah Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membina akhlak mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai Islam. PAI dipandang tidak hanya sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan moral dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.
2	Nilai-Nilai Akhlak yang Dikembangkan melalui Mata Kuliah PAI	Nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui PAI meliputi akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, serta etika akademik menjadi aspek utama yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembelajaran.



3	Pemaknaan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Mahasiswa memaknai pembelajaran PAI sebagai pedoman moral dan spiritual dalam bersikap dan berperilaku. PAI dipahami sebagai pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mendorong kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembinaan Akhlak melalui PAI	Efektivitas pembinaan akhlak melalui PAI dipengaruhi oleh kualitas dan keteladanan dosen, metode pembelajaran, serta lingkungan kampus. Selain itu, motivasi dan kesadaran mahasiswa juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak.

Tema 1: Peran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa

Seluruh partisipan pada umumnya menyatakan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membina akhlak mahasiswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter religius. P1 menyatakan bahwa PAI berfungsi menanamkan nilai Islam dan membentuk karakter mahasiswa agar beriman dan berakhlak mulia. Pandangan serupa disampaikan oleh P2 yang menilai bahwa PAI membentuk karakter dan moral mahasiswa serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. P3 menegaskan bahwa PAI berperan sebagai sarana pembentukan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. P5 dan P12 juga menyebutkan bahwa PAI membina sikap religius, tanggung jawab, serta etika mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial. *"Mata kuliah Pendidikan Agama Islam berperan membina akhlak mahasiswa dengan memberikan pemahaman nilai-nilai Islam yang membentuk sikap religius dan tanggung jawab"* (P5).

Tidak semua partisipan menilai peran PAI sudah optimal. P4 menyampaikan bahwa pembinaan akhlak di bangku kuliah menghadapi tantangan karena kebiasaan lama mahasiswa yang sudah terbentuk sejak pendidikan sebelumnya. Sementara itu, P14 menyatakan bahwa pengaruh PAI belum merata karena tidak semua program studi mendapatkan mata kuliah tersebut. *"Pengembangan akhlak dari PAI belum sepenuhnya membina akhlakul karimah karena kebiasaan lama mahasiswa masih melekat"* (P4). *"PAI hanya dipelajari di prodi tertentu, sehingga pengaruhnya tidak sampai ke seluruh mahasiswa UIN Syahada"* (P14). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengarahkan manusia pada perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan spiritual Islam. Namun, temuan P4 dan P14 menunjukkan adanya keterbatasan peran PAI, khususnya karena kebiasaan lama mahasiswa dan keterbatasan jangkauan mata kuliah PAI di luar fakultas tertentu.

Tema 2: Nilai-Nilai Akhlak yang Dikembangkan melalui Mata Kuliah PAI

Nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui mata kuliah PAI meliputi akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, serta akhlak akademik dan sosial. P1, P6, P8, P9, P11, dan P15 menekankan pentingnya akhlak kepada Allah seperti iman, takwa, ikhlas, dan tawakal. Akhlak kepada diri sendiri seperti jujur, disiplin, sabar, dan tanggung jawab banyak disebut oleh P2, P3, P5, P7, dan P10. Pernyataan P6 dan P8 yang menyebut pembiasaan akhlak baik mendukung teori ini, bahwa pembinaan akhlak membutuhkan proses habituasi.



Akhlak kepada sesama manusia seperti sopan santun, toleransi, empati, dan menghargai pendapat orang lain diungkapkan oleh P4, P8, P9, P12, dan P15. *“Nilai akhlak yang dikembangkan mencakup iman dan takwa, kejujuran, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial”* (P12). Beberapa partisipan juga menyoroti nilai akhlak dalam konteks akademik, seperti kejujuran ilmiah dan anti-plagiarisme. *“PAI mengajarkan etika akademik seperti kejujuran ilmiah dan menjauhi plagiarisme”* (P8).

Tema 3: Pemaknaan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagian besar partisipan memaknai pembelajaran PAI sebagai pedoman hidup dan sarana pembinaan diri. P1, P3, P5, P8, P9, P12, dan P15 menyatakan bahwa PAI membantu mahasiswa dalam mengontrol perilaku dan mengambil keputusan sesuai nilai Islam. *“PAI dipahami sebagai pedoman hidup yang membentuk cara bersikap dan berperilaku mahasiswa”* (P3). P7 menambahkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. P10 dan P13 memandang PAI sebagai proses pembentukan akhlak yang baik dan kesadaran sosial. Namun, P4 menyatakan bahwa sebagian mahasiswa masih ragu untuk mengubah akhlaknya karena perubahan perilaku membutuhkan proses panjang dan kesadaran pribadi. *“Mahasiswa masih berpikir dua kali untuk mengubah akhlaknya karena pembinaan akhlak tidak mudah di usia remaja”* (P4).

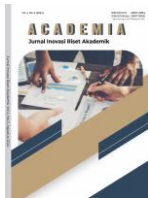
Tema 4: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembinaan Akhlak melalui PAI

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak melalui PAI meliputi kualitas dan keteladanan dosen, metode pembelajaran, lingkungan kampus, serta motivasi mahasiswa. P1, P2, P8, P9, P10, dan P15 menekankan pentingnya kualitas dosen dan metode pembelajaran yang aplikatif. P6 dan P7 menambahkan bahwa sikap dan keseharian dosen menjadi contoh langsung bagi mahasiswa. *“Keteladanan dosen dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak mahasiswa”* (P9). Hasil wawancara P5, P11, dan P12 menyoroti peran lingkungan kampus yang religius dan dukungan keluarga. P4 mengusulkan perlunya pembimbingan dan evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan akhlak mahasiswa. *“Lingkungan kampus dan dukungan keluarga sangat membantu penguatan akhlak mahasiswa”* (P12).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam pembinaan akhlak mahasiswa, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aminu (2022) yang menyatakan bahwa mata kuliah keislaman mampu membentuk karakter mahasiswa melalui penguatan nilai religius dan etika sosial. Selain itu, Jannah et al. (2022) juga menegaskan bahwa PAI berkontribusi dalam meningkatkan kualitas moral mahasiswa, terutama dalam membangun kesadaran beragama dan perilaku positif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi PAI tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, PAI berperan sebagai sarana strategis dalam pembinaan kepribadian mahasiswa secara holistik.

Nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui PAI mencakup akhlak kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia, yang terwujud dalam bentuk sikap religius, empati sosial, serta



etika akademik. Fadillah et al. (2025) menyebutkan bahwa pembelajaran PAI menjadi penting di era individualisme karena mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan kepedulian sosial mahasiswa. Sejalan dengan itu, Setiawan dan Sugianto (2025) menekankan bahwa penguatan karakter mahasiswa melalui PAI harus diarahkan pada pembentukan sikap integritas, tanggung jawab, serta komitmen moral dalam dunia akademik. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya kejujuran ilmiah dan menjauhi praktik plagiarisme. Hal ini mengindikasikan bahwa PAI memiliki kontribusi nyata dalam membangun etika akademik mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam berlangsung melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Masita (2020) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI pada mahasiswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi menuntut pembiasaan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi tersebut diperkuat melalui metode pendidikan akhlak yang aplikatif dan kontekstual, sebagaimana dikemukakan oleh Satiawan dan Sidik (2021), bahwa pembinaan akhlak mahasiswa akan lebih efektif jika didukung oleh metode pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak cukup hanya menyampaikan materi normatif, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter mahasiswa secara nyata. Temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa pembinaan akhlak melalui PAI membutuhkan pendekatan yang menyentuh aspek sikap dan perilaku mahasiswa.

Dalam konteks perkembangan era digital, pembinaan karakter mahasiswa melalui PAI menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan moral dan sosial yang kompleks. Saputra (2024) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di era digital berperan strategis dalam membentengi mahasiswa dari pengaruh negatif teknologi dan budaya populer yang berpotensi melemahkan nilai-nilai akhlak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang PAI sebagai pedoman moral yang membantu mereka menjaga etika, baik dalam interaksi sosial maupun dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tetap relevan dan dibutuhkan sebagai sarana pembinaan karakter mahasiswa di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, peran PAI dalam pembinaan akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif terhadap tantangan era digital.

Pembinaan akhlak mahasiswa melalui PAI juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas sebagai Muslim yang memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Azizah et al. (2026) menyatakan bahwa PAI berperan penting dalam membentuk kepribadian Muslim yang berlandaskan nilai iman, takwa, dan akhlakul karimah. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran PAI secara sistematis cenderung memiliki sikap lebih santun, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan perilaku negatif. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah PAI. Dengan demikian, PAI tidak hanya membentuk karakter akademik, tetapi juga membangun identitas religius mahasiswa secara utuh.

Selain dari sisi nilai, efektivitas pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah PAI. Muzaqi (2016) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan kontekstual. Mahasiswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai akhlak jika pembelajaran tidak bersifat satu arah, tetapi melibatkan diskusi, refleksi, dan praktik langsung. Penelitian Setiawan et al. (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman lebih



efektif dalam membentuk karakter dibandingkan dengan metode ceramah semata. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa peran dosen sebagai fasilitator dan teladan sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak mahasiswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa mata kuliah PAI memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral yang kontekstual dengan kehidupan mahasiswa. Peran PAI menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi, krisis moral, dan perubahan nilai sosial yang cepat. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran PAI perlu terus dilakukan agar mampu menjawab kebutuhan pembinaan karakter mahasiswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, PAI dapat tetap menjadi pilar utama dalam membentuk generasi mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. PAI berfungsi tidak hanya sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran moral mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Mahasiswa memaknai pembelajaran PAI sebagai pedoman moral dan spiritual yang membantu mengarahkan perilaku ke arah yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

Nilai-nilai akhlak yang dikembangkan melalui pembelajaran PAI meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak akademik dan sosial. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi aspek utama yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui PAI bersifat komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Efektivitas pembinaan akhlak melalui mata kuliah PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas dan keteladanan dosen, metode pembelajaran yang kontekstual, lingkungan kampus yang kondusif, serta motivasi dan kesadaran mahasiswa. Meskipun demikian, pembinaan akhlak masih menghadapi tantangan berupa kebiasaan lama mahasiswa dan pengaruh lingkungan di luar kampus. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran PAI secara berkelanjutan agar pembinaan akhlak mahasiswa dapat berjalan lebih optimal dan berdampak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, N. (2022). Peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2330-2341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2300>
- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77-88. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>
- Azizah, A. N., Heryanto, H. F., Heriyanto, M. N. I., Lisilmi, N., Umaima, N., & Parhan, M. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Muslim Yang Baik



- Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(2), 185-196. <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v4i2.4951>
- Fadillah, T., Pahrudin, A., & Sunarto, S. (2025). Pembelajaran Agama Islam Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Mahasiswa Prodi Pai Di Era Budaya Individualisme. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 344-353. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5606>
- Jannah, E. M., Sakinah, Y., & Ramadhani, H. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam UMSU Dalam Meningkatkan Kualitas Kelulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UMSU. *Islamika*, 4(3), 355-379. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1954>
- Masita, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 207-233. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.583>
- Mukminin, A. (2025). Strategi Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pai Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Halaqah: Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 184-198. <https://doi.org/10.62509/hjis.v2i2.209>
- Muzaqi, S. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Narotama. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 2(1). <https://doi.org/10.29138/spirit.v2i1.118>
- Rahim, R. (2018). Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.35914/jad.v1i1.103>
- Saputra, F. (2024). Pembinaan karakter mahasiswa melaluipendidikan agama islam di era digital. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 176-188. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i2.77>
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode pendidikan akhlak mahasiswa. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 53-64. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v1i1.11>
- Setiawan, A., & Sugianto, S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Dalam Pengembangan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8401-8406. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3311>
- Setiawan, A., Rachmawati, A., Patimah, E., & Suresman, E. S. E. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Administrasi Pendidikan. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 14(1), 1-10. <https://cibangsa.com/index.php/tashdiq/article/view/8/>
- Suhami, S. (2019). Efektifitas Matakuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Mahasiswa: Studi Deskriptif-Analitis di Universitas Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 60-80. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2422>
- Wicaksono, B. W. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu wa Ta'lim*, 3(1), 1-9. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/93>